

Pengembangan Buku Kegiatan Peserta Didik Bahasa Indonesia Bermodel Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Kelas XI Semester Gasal

Ihda Huril Jannah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Ihdajannah@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Bambang Yulianto, M.Pd.

Abstrak

Pengembangan Buku Kegiatan Peserta Didik Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas semester gasal dengan model pembelajaran berbasis masalah ini menggunakan pengembangan 4D Thiagarajan yang meliputi 4 tahap, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pengembangan BKPD ini menggunakan model pembelajaran PBM. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik lebih mengenal dengan permasalahan yang ada dalam sehari-hari. Peserta didik diminta untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Pembelajaran berbasis masalah juga melatih peserta didik menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. Peserta didik juga mampu melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang proses pengembangan, kualitas BKPD yang di kembangkan dapat di tinjau dari aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Proses pengembangan buku kegiatan peserta didik bahasa Indonesia bermodel pembelajaran berbasis masalah ini telah sesuai dengan model pengembangan 4D Thiagarajan yang meliputi 4 tahapan. Untuk kualitas BKPD yang di kembangkan berdasarkan kelayakan validitas dinyatakan "sangat valid" sesuai dengan penilaian validator. Berdasarkan persentase kelayakan isi dari validator 1 dan validator 3, isi materi buku kegiatan peserta didik di nilai sangat baik dengan persentase 83,3% dari validator 1, sedangkan dari validator 3 oleh validator praktisi (pendidik) persentase kelayakan isi adalah 96,4%, sehingga buku kegiatan peserta didik ini layak di gunakan. Berdasar persentase kelayakan bahasa dari validator 1 yaitu 87,5%, sedangkan berdasarkan hasil penilaian oleh validator praktisi (pendidik) yaitu 93,7%. Dari persentase kelayakan bahasa menunjukkan bahwa buku kegiatan peserta didik sangat layak digunakan. Persentase kelayakan penyajian buku kegiatan peserta didik oleh validator 1 yaitu 85%, sedangkan berdasarkan hasil penilaian oleh validator praktisi (pendidik) yaitu 90%. Berdasarkan persentase kelayakan penyajian menunjukkan bahwa buku kegiatan peserta didik sangat layak digunakan. Berdasarkan validator 2 persentase kelayakan kegrafikaan yang di peroleh yakni 83,7%, sehingga buku kegiatan peserta didik sangat layak digunakan. Kelayakan keefektifan berdasarkan uji coba terbatas dan uji coba luas dapat di katakana sangat efektif. Pada uji coba terbatas menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan nilai 84, sedangkan pada hasil uji coba luas menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan nilai 86. Aktifitas peserta didik mengalami peningkatan pada uji coba terbatas dan uji coba luas yaitu dari 80% menjadi 88%. Aktivitas pendidik sangat baik yaitu 90% yang menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara maksimal. Sedangkan kelayakan kepraktisan dinyatakan sangat praktis dapat di lihat dari hasil respon peserta didik. Respon tersebut di peroleh setelah penerapan BKPD pada kegiatan uji coba. Pada uji coba terbatas di ketahui respon peserta didik 75%, sedangkan pada uji coba luas di ketahui bahwa respon peserta didik 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat respon peserta didik tergolong positif.

Kata kunci : Pengembangan, BKPD, Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Abstract

The development of the book activities of learners of Indonesian language for learners of odd semester class with this problem-based learning model using 4D Thiagarajan which includes four stages, namely definition, design, development, and dissemination. The development of this learner's activity book uses a problem-based learning model (PBM). Problem-based learning is a learning that teaches learners more familiar with the problems that exist in everyday. Learners are asked to have problem solving skill in real situations. Problem-based learning also trains students to use knowledge resources from libraries, the internet, interviews, and observations. Learners are also able to scientific communication in the discussion or presentation of the results of his work. The result of this study indicate about the development process, the quality of the book activities of learners who developed can be reviewed from aspects of prevalence, effectiveness, and practicality. The process of developing the activity book of Indonesian learners having problem-based learning model has been accordance with 4D Thiagarajan development model covering 4 stages. For the quality of the student activity books developed based on the validity eligibility state "very valid" in accordance with the validator assessment. Based on the

percentage of validity of the content of validator 1 and validator 3. The contents of the book material of the learners activities is considered very good with the percentage of 83,3% of validator 1, while the validator 3 by the validator practitioner (educator) the percentage of eligibility of the content is 96,4%, so the book activities of these learners worthy of use. Based on the percentage of language validity of the validator 1 is 87,5%, while based on the assessment by validator practitioners (educators) that is 93,7%. The percentage of language eligibility indicates that the book of learners activities is well worth using. Percentage of feasibility of presentation of activity book of learners by validator 1 that is 85%, while based on the assessment by validator practitioners (educators) is 90%. Based on the percentage of presentation feasibility indicates that the activity book of learners is very feasible to use. Based on the validator 2 percentage feasibility of the graduation is obtained that is 83,7%, so that the book activities of learners is very feasible to use. The feasibility of effectiveness based on limited trials and extensive trials can be said to be very effective. In a limited trial showed student's learning out comes with a value of 84. While the result of extensive trials show the result of learners with a value of 86. Activity learners have increased on a limited trial and extensive testing of 80% to 88%. Very good educator activity that is 90% indicating that learning goes maximal. While practical feasibility is expressed very practical can be seen from the response of learners. Response is obtained after the implementation of the book activities of learners (BKPD) on trial activities. In the limited trial is known the response of learners 75%, whereas in extensive trials known that the response learners 88%. These result indicate that the response rate of learners is positive.

Keywords: Development, Book Activities Of Learners, Problem-Based Learning Model

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada pengembangan buku kegiatan peserta didik untuk sekolah menengah. Produk buku kegiatan peserta didik pada penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester gasal yang memuat empat teks yakni teks prosedur, teks eksplanasi, ceramah, cerpen.

Dalam proses pembelajaran, pada umumnya guru menggunakan buku teks. Buku teks memuat seluruh konsep, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pendidik kepada peserta didik. Namun, uraian pada buku teks membosankan dan kurang jelas, baik dari faktor penyampaian maupun penyajian muatan materi. Pada proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan buku pendamping lain yang mampu menguraikan materi dan penugasan dalam buku teks dengan lebih jelas. Keberadaan Buku Kegiatan Peserta Didik dianggap menjadi nilai penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Buku Kegiatan Peserta Didik (BKPD) sama dengan LKS atau LKPD hanya namanya mengalami perbedaan istilah. BKPD disusun berdasarkan materi pembelajaran dalam buku teks. BKPD disebut sebagai pengembangan dari buku teks. Selain mengembangkan materi dalam buku teks, BKPD disusun untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena tidak paham materi dalam buku teks. Karenanya, Buku Kegiatan Peserta Didik berperan penting dalam keberhasilan proses belajar siswa di

sekolah maupun di rumah. Keberadaan Buku Kegiatan Peserta Didik sebagai pendamping peserta didik dalam belajar memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Buku kegiatan peserta didik disebut sebagai buku pendamping yang lebih jelas dan rinci, terutama dalam memberi pengarahan kepada peserta didik terkait penugasan yang ada di dalam buku teks. Sebaiknya buku teks dan buku kegiatan peserta didik digunakan secara beriringan, bukan dengan terpisah, bahkan tidak berkaitan.

Buku kegiatan peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Dalam menyiapkan Buku kegiatan Peserta didik ini, pendidik harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai karena sebuah lembar kegiatan harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidak tercapainya sebuah KD yang dikuasai oleh peserta didik.

Buku kegiatan peserta didik (BKPD) ini disusun karena minat peserta didik kurang dalam belajar. Hal itu disebabkan tidak ada pendamping buku teks dalam pembelajaran sehingga hasil akhir dalam proses pembelajaran kurang tuntas. Hasil wawancara dengan pendidik dan melihat keadaan di kelas juga memperlihatkan, karena di sekolah pendidik hanya menggunakan buku teks saja tidak ada pendamping lainnya.

Buku kegiatan peserta didik ini bermodel pembelajaran masalah. Model pembelajaran berbasis

masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Pemilihan sumber data didasarkan pada belum adanya penggunaan buku kegiatan peserta didik bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis masalah. Buku kegiatan peserta didik yang dibuat pendidik memuat pengembangan materi yang ada pada buku teks dengan pemodelan teks yang berbeda dan penyajian penugasan yang berbeda.

Kurikulum yang digunakan dalam pengembangan buku kegiatan peserta didik ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini baru di dunia pendidikan Indonesia. Dari tiap tahap perubahan kurikulum pendidikan yang terjadi di Indonesia diharapkan proses belajar mengajar dan hasil yang lebih baik. Menurut Mulyasa (2014:65) pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Proses pembelajaran pada semester gasal, belum ada LKPD/BKPD yang layak dan berkualitas dengan beracuan kurikulum 2013 bagi peserta didik kelas XI SMAN 1 Sidayu Gresik. Dengan dasar-dasar tersebut, perlu dilakukan pengembangan buku kegiatan peserta didik kurikulum 2013 revisi 2016 untuk siswa kelas XI dengan pendekatan berbasis masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dijabarkan rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan buku kegiatan peserta didik bahasa Indonesia bermodel pembelajaran berbasis masalah untuk kelas XI semester gasal
- 2) Mendeskripsikan kualitas buku kegiatan peserta didik bahasa Indonesia bermodel pembelajaran berbasis masalah untuk kelas XI semester gasal:
 - a) Mendeskripsikan kualitas buku kegiatan peserta didik bahasa Indonesia untuk kelas XI semester gasal bermodel pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kevalidan
 - b) Mendeskripsikan kualitas buku kegiatan peserta didik bahasa Indonesia untuk kelas XI semester gasal bermodel pembelajaran berbasis masalah berdasarkan keefektifan
 - c) Mendeskripsikan kualitas buku kegiatan peserta didik bahasa Indonesia untuk kelas XI semester gasal SMAN 1 Sidayu

Gresik bermodel pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kepraktisan

1. Buku Kegiatan Peserta Didik

Buku kegiatan peserta didik merupakan lembaran-lembaran yang memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan materi secara ringkas. Buku kegiatan peserta didik disebut sebagai pendamping buku teks (BT). Buku kegiatan peserta didik digunakan secara beriringan dengan buku teks, karena buku kegiatan peserta didik ini disusun dengan tujuan untuk menjabarkan secara detail materi dan penugasan dalam buku teks (BT). Penjabaran dan penugasan dalam buku teks untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konteks dan langkah-langkah pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar.

Buku kegiatan peserta didik ini sama saja dengan LKPD, hanya saja namanya mengalami perbedaan istilah. Menurut Trianto (2008:73) lembar kegiatan siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Buku kegiatan peserta didik merupakan buku pendamping buku teks yang akan memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. pada saat mempelajari buku kegiatan peserta didik ini, peserta didik akan menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.

Menurut Prastowo (2015:205) empat fungsi lembar kegiatan siswa (LKS) yaitu: (1) sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, (2) sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, (3) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; serta, (4) memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa keberadaan LKS yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua peserta didik. Karena, LKS yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik akan lebih terbius dan terhipnotis untuk membuka lembar demi lembar halamannya sehingga mereka akan mengalami kecenderungan belajar (Prastowo,2015:211). Untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik dalam mengerjakan tugas di buku teks, diperlukan buku lain untuk referensi yang berkaitan dengan materi tugasnya yaitu BKPD.

Buku kegiatan peserta didik dibuat untuk pendamping buku teks yang akan membangkitkan

semangat belajar peserta didik. Dengan menggunakan buku kegiatan peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik berpikir lebih kritis dan mendapatkan pengetahuan baru, karena BKPD bermodel pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran diarahkan kepada suatu permasalahan sehari-hari.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan revisi dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Setiap tahun kurikulum selalu berubah karena pada pelaksanaan awal kurikulum 2013 sebelum revisi banyak pihak yang mengeluh tentang rumitnya konsep dan pelaksanaannya, terutama guru. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertujuan untuk pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2014:65) Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Salah satu faktor penentu ketercapainya tujuan pendidikan adalah bergantung pada kurikulum yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan tersebut. Karena itu, pemahaman terhadap kurikulum itu sangat penting. Keberadaan kurikulum merupakan inti sebagai pedoman dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 sebelum revisi, banyak pihak yang mengeluh tentang rumitnya konsep dan pelaksanaannya, terutama pendidik.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:68) model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran yang lain seperti pembelajaran berdasarkan proyek (Project Based Learning), pembelajaran berdasarkan pengalaman (Experience Based Education), belajar autentik (Authentic Learning) dan pembelajaran bermakna

(anchored instruction). Menurut Duch dalam Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Dari kedua definisi di atas pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dari kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik lebih mengenal dengan permasalahan yang ada dalam sehari-hari. Peserta didik diminta untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Pembelajaran berbasis masalah juga melatih peserta didik menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. Peserta didik juga mampu melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaannya.

4. Ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Berbagai pengembang menyatakan bahwa ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah ini dalam Trianto (2007 : 68) adalah:

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Pendidik memunculkan pertanyaan yang nyata di lingkungan peserta didik serta dapat diselidiki oleh peserta didik kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, peserta didik dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain.

c. Penyelidikan autentik.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

d. Menghasilkan produk atau karya.

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer

e. Kolaborasi.

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

5. Ragam Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Semester Gasal

Pada kelas XI semester gasal terdapat empat ragam teks yang dibahas yakni teks prosedur, teks eksplanasi, teks ceramah, dan teks cerpen.

a. Teks Prosedur

Dalam buku teks bahasa Indonesia (2017:10) teks prosedur merupakan teks yang berisi tentang langkah-langkah untuk membuat atau melakukan sesuatu. Struktur teks prosedur adalah tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Kaidah kebahasaan teks prosedur adalah kata kerja imperatif, pernyataan persuasif, kata teknis, konjungsi penjumlahan, dan deskripsi alat.

b. Teks Eksplanasi

Dalam buku teks bahasa Indonesia (2017:45) teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi. Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena.

Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Namun, sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta menurut penulisnya.

Teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1. Identifikasi fenomena (phenomenon identification), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (explanation sequence), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
 - a. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual.

Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.

- b. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
3. Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang berbagai topik yang berhubungan dengan fenomena alam baik fenomena sehari-hari atau fenomena sosial. Teks eksplanasi juga menggunakan fakta yang ada yang berhubungan dengan sebab-akibat. Teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotative.

c. Teks Ceramah

Dalam buku teks bahasa Indonesia (2017:78) ceramah merupakan pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang. Medianya bisa langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya. Jadi, teks ceramah merupakan teks yang berisi tentang penyampaian suatu informasi atau pengetahuan. Teks ceramah memiliki bagian-bagian tertentu, yang meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup.

1. Pembuka
Berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan pembicara tentang topik yang akan dibahasnya. Bagian ini sama dengan isi dalam teks eksposisi, yang disebut dengan isu.
2. Isi
Berupa rangkaian argumen pembicara berkaitan dengan pendahuluan atau tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen pembicara.
3. Penutup
Berupa penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

d. Teks Cerpen

Dalam buku teks bahasa Indonesia (2017:107) cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar

sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan “cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk”. Untuk memahami isi suatu cerpen, termasuk nilai-nilai yang ada di dalamnya, kita sebaiknya mengawalinya dengan sejumlah pertanyaan. Dengan demikian, pemahaman kita terhadap cerpen itu akan lebih terfokus dan lebih mendalam.

Menurut Najid (2009:21) cerpen merupakan prosa fiksi yang relative pendek. Kependekan tersebut tentulah sangat berkait erat dengan tema atau permasalahan yang di angkat dalam suatu cerita. Teks cerpen merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut kita dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus kita tiru dan perbuatan buruk yang harus kita jauhi. cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) karena bertujuan untuk menghasilkan sekaligus menguji kualitas dan keefektifan produk. Produk yang dikembangkan berupa buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah. Model pengembangan pada penelitian ini dirancang berdasarkan model 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Model penelitian ini dipilih karena dianggap tepat dengan kondisi dan situasi di lapangan. Model ini terdiri atas 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Desseminate* yang diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran. Dalam penelitian ini, proses pengembangan buku kegiatan peserta didik dilakukan hingga tahap pengembangan (*develop*), karena keterbatasan waktu dan biaya.

1. Subjek Penelitian

Subjek pengimplementasian produk adalah peserta didik kelas XI IS 2 SMAN 1 Sidayu sebanyak 15 peserta didik pada uji coba terbatas dan peserta didik kelas XI IS 3 SMAN 1 Sidayu sebanyak 24 peserta didik pada uji coba luas. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan undian terhadap populasi yang dianggap homogen.

2. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, angket, wawancara, dan tes.

3. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) penilaian lembar validasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- b) penilaian lembar observasi peserta didik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- c) penilaian lembar kebutuhan peserta didik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- d) penilaian lembar respon peserta didik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- e) penilaian lembar tes hasil belajar.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Proses Pengembangan Buku Kegiatan Peserta Didik

a) Tahap Pendefinisian

1. Analisis Ujung Depan

Pada analisis ujung depan ini berisi dua kegiatan. Kegiatan tersebut berisi wawancara kepada pendidik mengenai kebutuhan peserta didik di SMAN 1 Sidayu Gresik kemudian memberikan instrumen pengamatan kebutuhan sekolah. Hasil dari wawancara kepada pendidik di sekolah yaitu Masnifah, S.Pd., MM. sebagai guru bahasa Indonesia pada tanggal 22 February 2018, di ketahui bahwa SMAN 1 Sidayu membutuhkan pendamping buku teks seperti buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah. Seperti yang dijelaskan pada data berikut

Guru di SMAN 1 Sidayu tidak menggunakan buku pendamping lain hanya menggunakan buku teks saja selama proses pembelajaran. Terkadang kami juga merasa kesulitan untuk mencari referensi lain. Sebenarnya ada banyak buku di perpustakaan sekolah, tetapi karena kurangnya pembaharuan buku-buku yang ada, maka kurang relevan jika di gunakan sebagai acuan di masa sekarang (001).

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa pendidik membutuhkan buku pendamping selain buku teks. Analisis terhadap KI dan KD salah satu dari keempat teks pada semester gasal kurikulum 2013 dilakukan setelah pengamatan di sekolah selesai. Teks yang digunakan uji coba penelitian ini adalah teks cerpen, karena dari keempat teks pada semester gasal nilai yang kurang memenuhi adalah pada teks cerpen. Seperti yang dijelaskan pada data berikut

Pembelajaran pada semester gasal belum di sampaikan secara maksimal pada teks yang terakhir, karena keterbatasan waktu dalam menyampaikan teks yang terakhir (001).

Dari data diatas terlihat jelas bahwa teks terakhir yaitu teks cerpen pada semester gasal belum disampaikan secara tuntas. Peneliti menggunakan teks cerpen karena peserta didik belum sepenuhnya paham tentang teks cerpen sehingga pada saat ujian akhir merasa kesulitan untuk menjawab soal tentang teks cerpen.

Hasil wawancara dapat di deskripsikan sebagai berikut. Pertama, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sidayu Gresik di terapkan dengan model pembelajaran umum, sehingga belum ada penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. Kedua, Pendidik hanya menggunakan buku teks untuk melakukan pembelajaran tanpa adanya buku pendamping yang menunjang penerapan pembelajaran. Ketiga, Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI mencakup empat teks yakni teks prosedur, teks eksplanasi, teks cermah, dan teks cerpen. Namun, untuk pembelajaran teks teks cerpen belum di sampaikan secara maksimal karena keterbatasan waktu.

2. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakter dan kebutuhan peserta didik sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik tersebut. Analisis peserta didik diperoleh melalui angket kebutuhan peserta didik.

Angket kebutuhan peserta didik memuat beberapa pertanyaan yang menggambarkan kebutuhan peserta didik terhadap buku suplemen bermodel. Penyebaran angket kebutuhan peserta didik ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017. Pada saat itu jumlah peserta didik yang hadir 35 peserta didik dari jumlah total 36 pesert didik dikelas VIII-I SMP Negeri 13 Surabaya.

3. Analisis Tugas

Berdasarkan hasil analisis tugas peserta didik, data yang di dapatkan adalah pemetaan kompetensi dan ketercapaian penugasan. Kompetensi di sesuaikan dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013, sedangkan ketercapaian penugasan di sesuaikan dengan indikator. Berikut adalah table pemetaan dan ketercapaian penugasan.

4. Analisis Konsep

Konsep buku kegiatan peserta didik tersusun atas empat bab, dengan tema setiap awal bab atau teks menggunakan gambar ilustrasi dan warna yang berbeda untuk meringankan peserta didik dalam mencari teks yang akan di pelajari. Bab 1 teks prosedur menggunakan warna biru. Bab II teks eksplanasi menggunakan warna kuning. Bab III teks ceramah menggunakan warna hijau. Bab IV teks cerpen menggunakan warna oren.

Pada awal bab juga terdapat kegiatan yang akan di lakuakn dan kegiatan yang di peroleh. Setelah itu juga terdapat kata-kata penyemangat atau motivasi untuk peserta didik. Pendekatan yang di gunakan dalam buku kegiatan peserta didik ini mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru.

5. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan langkah pendefinisian, data akhir yang di dapatkan adalah pemetaan tujuan pembelajaran yang di sesuaikan dengan analisis peserta didik. Hal ini di lakukan untuk mengarahkan pembelajaran agar berjalan secara efektif. Tujuan pembelajaran di rumuskan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Berikut adalah tujuan pembelajaran yang akan di capai dalam pembelajaran menggunakan BKPD bermodel pembelajaran berbasis masalah.

b) Tahap Perancangan

Hasil analisis pada tahap perancangan menjadi acuan dalam menyusun buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah. Beberapa hal yang di lakukan adalah penyusunan instruksi berupa petunjuk memahami uraian dalam buku teks dan petunjuk penugasan.

1) Penyusunan BKPD

Petunjuk berupa instruksi dalam BKPD di sajikan berdasarkan permasalahan aktual dalam kehidupan sehari-hari. Pada setiap awal bab terdapat materi dan gambar ilustrasi yang menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, dan juga pada setiap teks terdapat warna berbeda.

2) Desain Awal BKPD

Tahapan ini berupa menyusun konsep penyajian BKPD secara fisik. Penyajian tersebut di rumuskan dengan penggunaan materi dan gambar ilustrasi berdasarkan permasalahan aktual di setiap teksnya. Untuk menumbuhkan minat peserta didik belajar juga memberikan warna berbeda di setiap teksnya. BKPD di kemas dengan ukuran A4 secara vertical dengan beberapa desain sampul yang berbeda dan di sertai dengan halaman motivasi.

c) Tahap Pengembangan

1) Validasi BKPD dan Perbaikan

Setelah merancang BKPD, selanjutnya produk di validasi oleh validator ahli berdasarkan lembar angket validator. Pada tahap ini di hasilkan deskripsi kualitas BKPD. Berdasarkan hasil validasi akan tampak kekurangan-kekurangan sehingga perlu di lakukannya revisi produk.

Pada tahap ini melibatkan tiga validator ahli yakni validator ahli di bidang pengembangan produk pembelajaran, validator ahli di bidang desain produk pembelajaran, dan validator praktisi pembelajaran. Berikut ini hasil validasi yang di simpulkan berdasarkan hasil analisis angket validator. Berdasarkan komentar atau saran perbaikan dari validator terdapat beberapa hal yang harus di perbaiki. Berikut adalah deskripsi perbaikan yang dilakukan setelah tahap validasi buku kegiatan peserta didik.

Pertama, membuat petunjuk /instruksi kegiatan, tujuan pembelajaran, serta standar kompetensi dan indikator hasil belajar pada setiap bab, memperhatikan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, dan memperhatikan penulisan dalam penyusunan daftar pustaka dari pemberian keterangan pada sumber gambar dan tulisan. Kedua, memperbaiki Background warna teks panjang dengan menggunakan warna dingin dan memperbaiki tampilan judul, subjudul, dan penggunaan gambar juga perlu di buat konsisten tampilannya.

2) Uji Coba dan Revisi

Penerapan Buku Kegiatan Peserta Didik diuji cobakan ketika minggu efektif pembelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut di lakukan pada tanggal 12-16 Maret 2018. Uji coba dilaksanakan dua kali yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada tahap uji coba ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 1 Sidayu. Uji coba terbatas dilakukan di kelas XI IPS 2, sedangkan uji coba luas dilakukan di kelas XI IPS 3.

Pada tahap uji coba ini melibatkan pendidik sebagai pengamat. Pendidik yang mengamati ketika produk BKPD di terapkan, yaitu Masnifah, S.Pd., MM selaku guru bahasa Indonesia di kelas tersebut. Hasil dari penerapan uji coba yaitu deskripsi aktivitas peserta didik dan pendidik, hasil belajar, dan respon peserta didik yang di gunakan sebagai indikasi keefektifan buku kegiatan peserta didik.

Berdasarkan hasil penerapan uji coba di ketahui bahwa produk buku kegiatan peserta didik ini layak digunakan di tinjau dari aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik, hasil belajar, dan respon peserta didik. Pada

tahap ini pendidik sebagai pengamat berhak untuk memberi komentar atau saran tentang penerapan produk BKPD dalam pembelajaran, namun tidak di temukan komentar atau saran yang bersifat perbaikan. Berdasarkan hal tersebut, maka produk BKPD tidak perlu di perbaiki.

d) Kualitas Buku Kegiatan Peserta Didik

Kualitas BKPD dapat di lihat dari beberapa aspek, yaitu kevalidan dan keefektifan. Kevalidan dapat di lihat dari hasil angket validator ahli. Sedangkan keefektifan dapat di lihat dari beberapa aspek, yaitu aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

1. Kevalidan Buku Kegiatan Peserta Didik

Kevalidan produk BKPD dapat di lihat dari hasil angket validasi yang di isi oleh tiga ahli. Validator pertama untuk penyajian isi yaitu Rahmi Rahmayati, S.Pd., M. Pd., sedangkan validator kedua untuk aspek kegrafikaan yaitu Drs. Eko A.B.Oemar, M.Pd., dan untuk validator praktisi (pendidik) yaitu Masnifah, S.Pd., MM. Ketiga validator tersebut menilai berdasarkan aspek isi, kegrafikaan, dan praktisi yang telah di kemas dalam angket validasi.

Berdasarkan validasi para ahli maka di peroleh pemetaan hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Validasi

Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Isi	83,3%	-	96,4%
Bahasa	87,5%	-	93,7%
Penyajian	85%	-	90%
Kegrafikaan	-	83,7%	-

2. Keefektifan Buku Kegiatan Peserta Didik

a. Uji Coba Terbatas

Pada uji coba terbatas di lakukan dalam bentuk penugasan. Peserta didik di minta untuk mengerjakan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Uji coba ini di lakukan dengan di sertai pengamatan oleh peneliti. Komponen penilaian yang di nilai adalah aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal tersebut dan juga dari benar salahnya peserta didik dalam menjawab soal.

Berdasarkan observasi uji coba terbatas oleh peneliti di ketahui persentase keaktifan peserta didik adalah 80% berkualifikasi "sangat baik". Hal ini menunjukkan peserta didik cukup antusias terhadap BKPD bermodel pembelajaran berbasis masalah.

Pada uji coba terbatas, pendidik meminta peserta didik mengamati dan membaca produk BKPD secara cermat. Setelah itu peserta didik di minta untuk

mengerjakan soal yang telah di sediakan oleh pendidik. Selama proses tersebut, beberapa peserta didik dengan antusias berdiskusi dengan teman dan bertanya pendidik tentang produk BKPD. Pada tugas 1 peserta didik sebelum menggunakan BKPD belum mampu menerapkan materi teks cerpen. Nilai terendah yaitu 50 sedangkan nilai tertinggi sebelum menggunakan BKPD yaitu 75, rata-rata yang diperoleh yaitu 60. Berdasarkan uji coba terbatas tersebut yaitu dengan tugas 2, peserta didik memperoleh nilai terendah adalah 70 dan tertinggi adalah 86, rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan BKPD yaitu 78. Penilaian menggunakan rumus perhitungan yaitu jumlah rata-rata dari seluruh peserta didik dibagi jumlah peserta didik. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil 78 dengan kualifikasi “baik”.

b. Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan di kelas XI IPS 3 dengan memberikan soal kepada peserta didik. Komponen yang di nilai adalah aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal dan juga dari benar salahnya peserta didik dalam menjawab soal.

Berdasarkan observasi uji coba luas oleh peneliti di ketahui persentase keaktifan peserta didik adalah 88% dengan kualifikasi “sangat baik”. Hal ini menunjukkan peserta didik sangat antusias terhadap BKPD bermodel pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik sbelum menggunakan BKPD yaitu dapat dilihat pada tugas 1 tidak responsif, nilai tertinggi yang didapat yaitu 78, sedangkan nilai terendahnya yaitu 50. Rata-rata yang diperoleh pada tugas 1 yaitu 66. Sedangkan peserta didik sangat responsif selama proses pembelajaran setelah menggunakan BKPD pada saat uji coba luas dapat dilihat pada tugas 2. Berdasarkan uji coba luas tersebut, peserta didik memperoleh nilai terendah adalah 78 dan tertinggi adalah 96. Rata-rata yang diperoleh yaitu 86. Penilaian menggunakan rumus perhitungan yaitu jumlah rata-rata dari seluruh peserta didik dibagi jumlah peserta didik. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil 86 dengan kualifikasi “sangat baik”. Peserta didik responsif dan aktif selama proses pembelajaran. Komponen keefektifan yang sudah di nilai yaitu aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan aktivitas pendidik. Penilaian ini dilakukan dalam uji coba terbatas dan uji coba luas.

Pada uji coba terbatas aktivitas peserta didik di nilai 80% tergolong baik, sedangkan respon peserta didik menunjukkan 75% positif. Pada hasil belajar uji coba terbatas diketahui rerata peserta didik adalah 84 tuntas. Berdasarkan uji coba terbatas, BKPD bermodel pembelajaran berbasis masalah di nilai efektif.

Pada uji coba luas, keefektifan BKPD mengalami peningkatan pada beberapa komponen. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 80%

menjadi 88%. Selain itu pada hasil belajar peserta didik yakni 86, yang tergolong tuntas. Aktivitas pendidik di nilai 90% tergolong sangat baik karena pada saat pembelajaran pendidik sangat aktif begitu pula respon peserta didik yang membuat pembelajaran berjalan maksimal.

3. Kepraktisan Buku Kegiatan Peserta Didik

Hasil angket respon peserta didik uji coba terbatas menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 500, sedangkan skor maksimalnya adalah 675. Hasil pembagian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal adalah 75%. Hasil presentasi nilai tersebut menunjukkan bahwa buku kegiatan peserta didik berkualifikasi “baik”.

Hasil angket respon peserta didik uji coba luas menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 951, sedangkan skor maksimalnya adalah 1.080. Hasil pembagian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal adalah 88%. Hasil presentasi nilai tersebut menunjukkan bahwa buku kegiatan peserta didik berkualifikasi “Sangat baik”.

Kepraktisan buku kegiatan peserta didik dapat diketahui melalui respon peserta didik setelah penerapan BKPD. Hal ini dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Respon peserta didik mengalami kenaikan yaitu dari 75% pada uji coba terbatas menjadi 88% pada uji coba luas. Respon tersebut tergolong positif.

Berdasarkan analisis hasil validasi, analisis hasil observasi, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik pada kegiatan uji coba dapat di peroleh kualitas BKPD. Buku kegiatan peserta didik (BKPD) tergolong sangat layak, sangat efektif, dan sangat praktis sehingga BKPD bermodel pembelajaran berbasis masalah ini dapat di katakan berkualitas.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan menyajikan tentang hasil uji coba buku kegiatan peserta didik dan pemasalahan yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Berikut adalah uraian pada pembahasan ini.

1. BKPD mendorong peserta didik berpikir kritis

Pengembangan buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah, telah digunakan dalam pembelajaran dengan hasil sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan buku kegiatan peserta didik dinyatakan berhasil. Buku kegiatan peserta didik dapat membantu peserta didik dalam kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran karena hanya menggunakan buku teks saja yang penyajian dan desainnya kurang menarik, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik kebanyakan gaduh, terutama pada saat jam terakhir peserta didik kurang memperhatikan ketika diminta untuk membuka buku teks.

Pada saat pelaksanaan uji coba terbatas dan uji coba luas, peserta didik memberikan respon positif. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik ikut berperan aktif, terutama pada saat kegiatan berdiskusi. Berdiskusi merupakan salah satu sintak dalam model pembelajaran berbasis masalah. Pada saat pembelajaran dengan menerapkan buku kegiatan peserta didik, peserta didik aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah, karena dalam buku kegiatan peserta didik ini mengajak peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan membaca, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi bersama kelompok. Isi dan desain buku kegiatan peserta didik sangat menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan tidak lagi gaduh selama proses pembelajaran.

Pada saat uji coba dari keempat teks kelas XI semester gasal, teks terakhir yang digunakan yaitu teks cerpen karena keterbatasan waktu sehingga peserta didik kurang mendalami. Awalnya peserta didik tidak terlalu minat dengan teks cerpen karena teksnya panjang dan juga di dalam buku teks biasanya teksnya kurang menarik. Berbeda dengan buku teks, di dalam buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah ini teks cerpen yang digunakan adalah teks cerpen tentang kehidupan anak remaja, jadi peserta didik lebih berminat untuk membaca dan juga terdapat ringkasan-ringkasan materi penting dalam menganalisis teks cerpen. Selain mendapatkan respon yang baik dari peserta didik dan pendidik bahasa Indonesia, buku kegiatan peserta didik ini juga mendapat saran dalam pembelajaran yaitu pada saat setelah mengerjakan secara berdiskusi ataupun individu, sebaiknya memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal tersebut saat penelitian tidak dilakukan karena keterbatasan waktu. Oleh sebab itu, saran yang diberikan untuk penggunaan buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah ditampung dengan baik untuk penggunaan selanjutnya.

II. Nilai Peserta Didik perempuan lebih baik daripada peserta didik laki-laki

Selama proses pembelajaran peserta didik perempuan lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Peserta didik perempuan lebih memperhatikan pada saat pendidik menyampaikan materi yang

diajarkan, berbeda dengan peserta didik laki-laki yang selalu asyik dengan sekitarnya. Ada yang main dengan teman sebangkunya, asyik dengan sendirinya, bahkan ada juga yang tidur.

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik perempuan lebih memperhatikan dibandingkan dengan peserta didik laki-laki, sehingga pada saat ulangan harian nilai peserta didik perempuan lebih baik daripada peserta didik laki-laki. Begitu juga pada saat diskusi berlangsung peserta didik perempuan lebih aktif bertanya ataupun memberikan tanggapannya tentang permasalahan yang diberikan oleh pendidik, sehingga proses diskusi lebih hidup. Terbukti pada saat ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester nilai yang paling unggul adalah nilai peserta didik perempuan.

Belajar peserta didik laki-laki lebih rendah daripada peserta didik perempuan, karena peserta didik laki-laki malas dalam membaca sedangkan peserta didik perempuan kebanyakan lebih senang dalam membaca.

PENUTUP

Simpulan

Produk berupa buku kegiatan peserta didik dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan. Pengembangan 4D meliputi empat komponen yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, buku kegiatan peserta didik ini hanya sampai pada tahap pengembangan karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pengembangan buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada tahap pendefinisian dilakukan beberapa kegiatan, yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, diperoleh deskripsi tentang kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sidayu Gresik dan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Pada tahap ini buku kegiatan peserta didik dikembangkan dengan konsep sebagai pendamping buku teks Bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan pendekatan berbasis masalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan instruksi yang disajikan sesuai dengan buku teks dan berkaitan dengan buku teks dan desain fisik yang beraspek pendekatan berbasis masalah.

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan. Pada tahap ini dilakukan validasi dan revisi buku kegiatan peserta didik berdasarkan masukan dari validator ahli. Aspek yang dinilai dalam validasi meliputi tiga aspek, yakni isi dan penyajian, bahasa, kegrafikaan. Validator di

pilih berdasarkan bidang pengembangan produk pembelajaran, bidang kegrafikaan, dan praktisi (pendidik). Berdasarkan persentase kelayakan isi dari validator 1 dan validator 3, isi materi buku kegiatan peserta didik di nilai sangat baik dengan persentase 83,3% dari validator 1, sedangkan dari validator 3 oleh validator praktisi (pendidik) persentase kelayakan isi adalah 96,4%, sehingga buku kegiatan peserta didik ini layak di gunakan. Berdasar persentase kelayakan bahasa dari validator 1 yaitu 87,5%, sedangkan berdasarkan hasil penilaian oleh validator praktisi (pendidik) yaitu 93,7%. Dari persentase kelayakan bahasa menunjukkan bahwa buku kegiatan peserta didik sangat layak digunakan. Persentase kelayakan penyajian buku kegiatan peserta didik oleh validator 1 yaitu 85%, sedangkan berdasarkan hasil penilaian oleh validator praktisi (pendidik) yaitu 90%. Berdasarkan persentase kelayakan penyajian menunjukkan bahwa buku kegiatan peserta didik sangat layak digunakan. Berdasarkan validator 2 persentase kelayakan kegrafikaan yang di peroleh yakni 83,7%, sehingga buku kegiatan peserta didik sangat layak digunakan.

Keefektifan buku kegiatan peserta didik dilihat dari uji coba terbatas dan uji coba luas yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada uji coba terbatas dan uji coba luas adalah efektif digunakan. Pada uji coba terbatas menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan nilai 84, sedangkan pada hasil uji coba luas menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan nilai 86. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada uji coba terbatas dan uji coba luas yaitu dari 80% menjadi 88%. Aktivitas pendidik sangat baik yaitu 90% yang menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara maksimal. Dari data tersebut dapat di katakan bahwa keefektifan buku kegiatan peserta didik termasuk dalam kategori sangat efektif.

Kepraktisan BKPD di ketahui dari hasil respon peserta didik. Respon tersebut di peroleh setelah penerapan BKPD pada kegiatan uji coba. Pada uji coba terbatas di ketahui respon peserta didik 75%, sedangkan pada uji coba luas di ketahui bahwa respon peserta didik 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat respon peserta didik tergolong positif.

Berdasarkan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan, maka buku kegiatan peserta didik (BKPD) bermodel pembelajaran berbasis masalah dapat di kategorikan sebagai produk pembelajaran yang berkualitas.

Saran

Buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah merupakan buku pendorong untuk belajar bahasa Indonesia kelas XI

Semester Gasal. Selama penelitian pengembangan buku kegiatan peserta didik bermodel pembelajaran berbasis masalah dapat di ketahui memiliki beberapa kekurangan. BKPD bagi pendidik, di harapkan menggunakan pendamping buku teks agar peserta didik tidak bosan saat pembelajaran dan juga fokus menungguakan model satu saja seperti pembelajaran berbasis masalah karena akan membuat peserta didik berpikir berdasarkan pemasalahan aktual dalam kehidupan sehari-hari. BKPD bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian sejenis ini, di harapkan proses pengembangan di sesuaikan dengan teori yang di gunakan, begitupula tahapan-tahapannya.

Berdiskusi yang merupakan poin penting dalam buku kegiatan peserta didik tersebut, semoga dapat menambah pengetahuan baru dan melatih peserta didik berpikir kritis dengan persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilma, Anisa. 2017. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Implementasi 2016 berbasis pendekatan psychowriting kelas X Semester Gasal SMAN 13 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Surabaya.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenai Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya. University Press.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspitasari, Silviana. 2014. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VII Semester 2 Dengan Model Pembelajaran TANDUR*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Surabaya.
- Riduan. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka : Jakarta.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya